

**SKRIPSI**

**IDENTIFIKASI FAKTOR PENDORONG PETERNAK  
MEMPERTAHANKAN POLA KEMITRAAN PADA USAHA  
AYAM POTONG DI KELURAHAN TANAH BERU  
KECAMATAN BONTOBAHARI, KABUPATEN BULUKUMBA**

**Disusun dan diajukan oleh**

**KURNIA NUR ISLAMI  
I011 18 1001**



**DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PETERNAKAN  
FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2022**

**IDENTIFIKASI FAKTOR PENDORONG PETERNAK  
MEMPERTAHANKAN POLA KEMITRAAN PADA USAHA  
AYAM POTONG DI KELURAHAN TANAH BERU  
KECAMATAN BONTOBAHARI, KABUPATEN BULUKUMBA**

**SKRIPSI**

**KURNIA NUR ISLAMI  
I011 18 1001**

Skripsi sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Peternakan Pada Fakultas Peternakan  
Universitas Hasanuddin

**DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PETERNAKAN  
FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2022**

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

**IDENTIFIKASI FAKTOR PENDORONG PETERNAK  
MEMPERTAHANKAN POLA KEMITRAAN PADA USAHA  
AYAM POTONG DI KELURAHAN TANAH BERU  
KECAMATAN BONTOLAHARI, KABUPATEN BULUKUMBA**

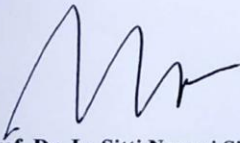
Disusun dan diajukan oleh

**KURNIA NUR ISLAMI  
1011 18 1001**

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka  
Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Peternakan  
Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin  
Pada tanggal 10/06/2022  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

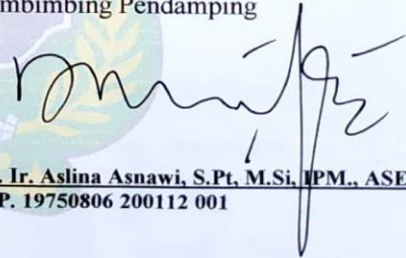
Menyetujui

Pembimbing Utama



Prof. Dr. Ir. Sitti Nurani Sirajuddin, S.Pt., M.Si., IPU.  
NIP. 19710421 199702 002

Pembimbing Pendamping



Dr. Ir. Aslina Asnawi, S.Pt, M.Si, IPM., ASEAN Eng  
NIP. 19750806 200112 001

Ketua Program Studi,



Dr. Ir. Muhi. Ridwan, S.Pt., M.Si., IPU  
NIP. 19760616 200003 1 001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kurnia Nur Islami

NIM : I011 18 1001

Program Studi : Peternakan

Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya Berjudul "**Identifikasi Faktor Pendorong Peternak Mempertahankan Pola Kemitraan Pada Usaha Ayam Potong Di Kelurahan Tanah Beru, Kecamatan Bontobahari, Kabupaten Bulukumba**" adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, Juni 2022

Yang Menyatakan



(Kurnia Nur Islami)

## ABSTRAK

**Kurnia Nur Islami (I011 18 1001).** Identifikasi Faktor Pendorong Peternak Mempertahankan Pola Kemitraan Pada Usaha Ayam Potong Di Kelurahan Tanah Beru Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba Di Bawah Bimbingan **Sitti Nurani Sirajuddin** Selaku Pembimbing Utama dan **Aslina Asnawi** Sebagai Pembimbing Anggota.

---

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor pendorong peternak mempertahankan pola kemitraan pada usaha ayam potong di Kelurahan Tanah Beru, Kecamatan Bontobahari, Kabupaten Bulukumba. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Januari 2022 sampai Februari 2022. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian dikarenakan peternak di daerah tersebut dominan melakukan usaha ayam potong dengan pola kemitraan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yaitu suatu jenis penelitian yang mendeskripsikan atau menggambarkan variabel atau fenomena yang ada di lapangan tanpa melakukan pengujian hipotesis. Dalam hal ini memberikan suatu gambaran yang mendeskripsikan tentang identifikasi faktor pendorong peternak mempertahankan pola kemitraan pada usaha ayam potong di Kelurahan Tanahberu, Kecamatan Bontobahari, Kabupaten Bulukumba. Populasi yang digunakan adalah seluruh peternak yang melakukan usaha ayam potong melalui pola kemitraan di Kelurahan Tanahberu sebanyak 34 peternak. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan bantuan kuisisioner. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Metode Delphi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka diperoleh hasil bahwa terdapat 6 identifikasi faktor pendorong peternak mempertahankan pola kemitraan pada usaha ayam potong yaitu kurangnya modal usaha, tersedianya jaminan pasar, harga kotrak ditentukan perusahaan, pendapatan peternak meningkat, kurangnya lapangan kerja, kualitas sapronak bagus. Adapun beberapa alasan yang mempengaruhi peternak untuk berpindah perusahaan kemitraan yaitu: jadwal masuk DOC tidak menentu, kualitas DOC kurang berkualitas dibanding perusahaan lain, pendapatan kurang, kurangnya perhatian perusahaan kemitraan terhadap keluhan peternak, *Drop out* dari perusahaan kemitraan.

***Kata Kunci: Ayam Potong, Faktor Pendorong Kemitraan, Peternak***

## ABSTRAK

**Kurnia Nur Islami (I011 18 1001)**. Identification of Factors Encouraging Breeders to Maintain Partnership Patterns in Beef Chicken Business in Tanah Beru Village, Bontobahari District, Bulukumba Regency Under the Guidance of **Sitti Nurani Sirajuddin** as Main Advisor and **Aslina Asnawi** as Member Leader

---

This study aims to determine the factors that encourage farmers to maintain a partnership pattern in the broiler business in Tanah Beru Village, Bontobahari District, Bulukumba Regency. This research was conducted from January 2022 to February 2022. This location was chosen as the research location because the farmers in the area are dominant in doing the broiler business with a partnership pattern. The type of research used is descriptive research, which is a type of research that describes or describes variables or phenomena that exist in the field without testing hypotheses. In this case, it provides a description that describes the identification of factors driving farmers to maintain a partnership pattern in the broiler business in Tanahberu Village, Bontobahari District, Bulukumba Regency. The population used is all farmers who carry out a beef chicken business through a partnership pattern in Tanahberu Village as many as 34 breeder. Data was collected through interviews with the help of questionnaires. The data analysis used in this research is the Delphi method. Based on the results of the research conducted, it is found that there are 6 identification factors that encourage farmers to maintain partnership patterns in the broiler business, namely lack of business capital, availability of market guarantees, contract prices determined by the company, increased farmer income, lack of employment, good quality of sapronak. There are several reasons that influence farmers to switch partnership companies, namely: the schedule for DOC entry is uncertain, DOC quality is less qualified than other companies, less income, lack of attention from partnership companies to farmer complaints, Drop out from partnership companies.

***Keywords: Chicken, Driving Factors Partnership, Breeders***

## KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji bagi Allah SWT atas segala rahmat, hidayah dan keberkahan-Nya. Shalawat dan salam selalu kami panjatkan kepada Baginda Rasulullah SAW beserta sahabat beliau sehingga penulis memperoleh kemudahan dalam penyusunan dan penyelesaian Skripsi.

Dalam penyusunan Skripsi ini, penulis banyak menemukan hambatan dan tantangan, sehingga penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan Makalah ini masih jauh dari kesempurnaan, hal ini disebabkan oleh faktor keterbatasan penulis sebagai manusia yang masih berada dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan partisipasi aktif dari semua pihak berupa saran dan kritik yang bersifat membangun demi penyempurnaan tulisan ini.

Dalam penyelesaian studi tentunya tidak terlepas dari berbagai dukungan dan doa yang selalu dipanjatkan, limpahan rasa hormat kasih sayang, cinta dan terimakasih tiada tara kepada kedua orang tua saya, Ayah **Drs. H. Tajuddin** dan Ibu **Hj. Marwatiah S.Pd** Serta Kakak saya **Muh. Anugrah Ariansyah** dan Adik Saya **Rezky Nur Hikma** yang telah menyemangati dan memberikan dukungan penuh penulis dalam melanjutkan pendidikan di tingkat Universitas. Pada kesempatan ini, penulis juga ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada kedua pembimbing penulis yaitu Ibu **Prof. Dr. Ir. Sitti Nurani Sirajuddin S.Pt M.Si, IPU** selaku dosen pembimbing utama yang dengan sabar meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini serta senantiasa memberikan nasehat dan motivasi kepada penulis dan

ibu **Dr. Ir. Aslina Asnawi, S.Pt., M.Si, IPM, ASEAN Eng** selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang juga dengan sabar dalam membimbing penulis dan membantu dalam memperbaiki kesalahan - kesalahan yang ada dalam skripsi penulis serta memberi arahan dalam penyelesaian skripsi ini.

Penyelesaian Skripsi ini tidak terlepas pula dari berbagai bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Olehnya itu penulis banyak mengucapkan terimakasih kepada :

1. Rektor Unhas **Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa M,Sc** Dekan Fakultas Peternakan **Prof. Dr. Ir. Lellah Rahim, M. Sc, IPU, ASEAN Eng** Wakil Dekan, Ketua Departemen Sosial Ekonomi Peternakan beserta jajarannya.
2. Dosen Pengajar Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin yang telah banyak memberi ilmu yang sangat bernilai.
3. Bapak Ibu Staf Pegawai Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin.
4. **Prof. Dr. Ir. Asmuddin Natsir M.Sc** selaku penasehat akademik yang memberiknarahan dalam penyelesaian akademik selama proses perkuliahan.
5. **Prof. Dr. Ir. Ahmad Ramadhan Siregar M.S** selaku pembimbing pada seminar studi pustaka
6. Sahabat seperjuangan dikampus yang banyak berkontribusi dalam membantu penulis selama dibangku perkuliahan **Afaiza Adila David, Rina Erliana, Nadila Taya, Kasfiani, Musakkir, Rajamuddin, Ruslan, Siti Nur Walidah, Lady Paramitha Hasri, A.Annisa Nur Mawaddah, Sadera, Anugrah Wijayanti Masse, Khumaira Alimin** yang selalu ada dan ikhlas membantu.
7. Sahabat yang setia menemani hingga saat ini **Erida Nurizza, Frizka Yulia, Sindi Nadila Putri, Andi Nelfa Zahwa Sadila, Nurul Fadilah Sumrah** yang



selalu setia mendengarkan keluh kesah penulis serta mendukung penulis untuk semangat dalam menyelesaikan pendidikan.

- 8. Nurul Azizah, S.Pt, Kirana Dara Dinanti S.Pt dan Muhammad Misbah Ahmad Ruhani S.Pt** yang banyak memberikan arahan dan memberi semangat kepada penulis untuk segera menyelesaikan jenjang S1.
8. Teman-teman **Crane 2018** yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah menemani dan mendukung penulis selama kuliah.
9. Kakanda, teman-teman Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Peternakan Currency, Konsiliasi, Revaluasi, Inovasi, Afiliasi (**HIMSENA**) yang selalu meberikan semangat dan saran-sarannya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan untuk kesempurnaan penyusunan makalah selanjutnya. Sekian dan terimakasih

Penulis



Kurnia Nur Islami

## DAFTAR ISI

	Hala man
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>PENDAHULUAN</b>	
Latar Belakang .....	1
Rumusan Masalah.....	6
Tujuan Penelitian .....	6
Kegunaan Penelitian .....	6
<b>TINJAUAN PUSTAKA</b>	
Tinjauan Umum Ayam Pedaging.....	8
Investasi Ayam Pedaging.....	10
Tinjauan Umum Kemitraan .....	12
Keunggulan Dalam Konsep Kemitraan .....	14
Prinsip Kemitraan .....	16
Hasil Penelitian Terhadulu.....	18
<b>METODE PENELITIAN</b>	
Waktu dan Tempat.....	23
Jenis Penelitian.....	23
Populasi dan Sampel .....	23
Jenis dan Sumber Data.....	24
Metode Pengumpulan Data.....	24
Analisis Data .....	25
Konsep Opreasional .....	29
<b>KEADAAN UMUM LOKASI</b>	
Keadaan Geografis.....	31

Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin .....	32
Tingkat Pendidikan .....	32
Mata Pencaharian .....	33
Sarana dan Prasarana .....	35
Keadaan Peternakan .....	36
<b>KEADAAN UMUM RESPONDEN</b>	
Umur .....	38
Pendidikan .....	39
Jenis Kelamin .....	41
Skala Kepemilikan Ternak .....	42
Pengalaman Beternak .....	42
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
Identifikasi Faktor Pendorong Peternak Mempertahankan Pola Kemitraan Pada Usaha Ayam Potong (Tahap I Menggunakan Teknik Delphi) .....	44
Penilaian Identifikasi Faktor Pendorong Peternak Mempertahankan Pola Kemitraan Pada Usaha Ayam Potong (Tahap II Menggunakan Teknik Delphi) .....	48
Penilaian Identifikasi Faktor Pendorong Peternak Mempertahankan Pola Kemitraan Pada Usaha Ayam Potong (Tahap III Menggunakan Teknik Delphi) .....	49
Pergeseran Peternak Plasma Pada Sistem Kemitraan .....	54
<b>PENUTUP</b>	
Kesimpulan .....	61
Saran .....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	63
<b>LAMPIRAN</b> .....	67
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	82

## DAFTAR TABEL

No.	Teks	Halaman
1.	Populasi Ayam Broiler di Sulawesi Selatan dan Kabupaten Bulukumba Tahun 2015-2019 .....	3
2.	Jumlah Peternak Yang Bermitra Di Kecamatan Botobahari Kabupaten Bulukumba.....	5
3.	Klasifikasi Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di kelurahan Tanah Beru .....	32
4.	Kalsifikasi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kelurahan Tana Beru.....	32
5.	Sarana dan Prasarana Pendidikan di Kelurahan Tanah Beru, Kecamatan Bontobahari.....	33
6.	Jenis dan Populasi Ternak di Kelurahan Taha Beru .....	36
7.	Klasifikasi Umur Responden di Kelurahan Tanah Beru, Kecamatan Bontobahari, Kabupaten Bulukumba.....	38
8.	Klasifikasi Tingkat Pendidikan Responden di Kelurahan Tanah Beru, Kecamatan Bontobahari, Kabupaten Bulukumba.....	39
9.	Klasifikasi Jenis Kelamin Respoden di Kelurahan Tanah Beru, Kecamatan Bontobahari, Kabupaten Bulukumba.....	41
10.	Klasifikasi Respoden Berdasarkan Skala Kepemilikan Ternak .....	42
11.	Klasifikasi Respoden Berdasarkan Pengalaman Beternak .....	42
12.	Penilaian Identifikasi Faktor Pendorong Peternak Mempertahankan Pola Kemitraan Pada Usaha Ayam Potong ( Tahap II Menggunakan Teknik Delphi).....	48
13.	Penilaian Identifikasi Faktor Pendorong Peternak Mempertahankan Pola Kemitraan Pada Usaha Ayam Potong (Tahap III Menggunakan Teknik Delphi).....	49
14.	Daftar Nama Peternak Yang Berpindah Perusahaan Kemitraan .....	55

## DAFTAR GAMBAR

No.	<i>Teks</i>	Halaman
1.	Skema Kerangka Pikir Penelitian.....	22

## DAFTAR LAMPIRAN

No.	<i>Teks</i>	Halaman
1.	Kuesioner Penelitian .....	67
2.	Identitas Responden .....	70
3.	Kuesioner Tahap I Jawaban Respoden .....	72
4.	Hasil Kuesioner Tahap II .....	76
5.	Hasil Kuesioner Tahap III .....	78
6.	Dokumentasi .....	80

## **PENDAHULUAN**

Kebutuhan protein hewani sangat penting dalam kehidupan manusia, oleh karena itu saat ini banyak wirausahawan yang melakukan usaha produksi pada hewan ternak, salah satunya beternak ayam pedaging. Produksi ternak ayam pedaging saat ini berkembang dengan pesat dan peluang pasar yang bisa diandalkan. Hal ini dikarenakan, ayam pedaging merupakan salah satu ternak unggas yang paling diminati oleh masyarakat karena muda di olah dan banyak dipasarkan sehingga banyak dikonsumsi oleh masyarakat. Perkembangan penduduk dan tingginya kebutuhan serta kesadaran masyarakat akan pentingnya gizi makanan, serta permintaan akan daging ayam untuk memenuhi kebutuhan protein bagi masyarakat cenderung meningkat. Oleh sebab itu, usaha peternakan merupakan salah satu usaha yang cukup potensial untuk dikembangkan.

Pengembangan usaha ayam potong tidak terlepas dari permasalahan yang dihadapi oleh peternak. Diantaranya adalah modal yang sedikit, aspek pasar yang susah didapatkan, dan penyediaan sarana produksi yang tidak seimbang dengan harga jual produk, sehingga membuat peternak takut mengambil resiko untuk mengembangkan usaha dengan skala produksi yang lebih besar. Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh peternak maka diperlukan peran pemerintah dalam menggerakkan perusahaan swasta dan lembaga pembiayaan agribisnis dalam menunjang pengembangan produksi peternakan khususnya broiler. Peran perusahaan dan lembaga agribisnis ini sangat membantu peternak yakni dalam menyiapkan sarana produksi berupa bibit, pakan, obat-obatan, vaksin, vitamin dan pemasaran hasil peternakan dengan pola kemitraan (Manganjo, 2015).

Beternak ayam broiler atau ayam pedaging dengan pola mandiri mampu memberikan keuntungan yang besar bagi masyarakat, tapi sayangnya dengan biaya produksi yang mahal akibat harga pakan yang terus meningkat membuat harga ayam broiler juga tidak menentu di pasaran. Adapun beberapa faktor yang menghambat pengembangan usaha peternakan ayam broiler dengan pola mandiri yaitu karena produksi DOC ayam broiler yang sulit didapatkan, mortalitas yang tinggi karena tidak adanya pendampingan penyuluh lapangan, harga ayam berfluktuasi, pemasaran yang sulit, modal usaha terbatas, kurangnya pengetahuan peternak, untuk mengurangi hambatan/permasalahan yang hadapi secara tidak langsung peternak merasa terpaksa harus melakukan kerja sama dengan perusahaan peternakan ayam broiler yang menawarkan kemitraan kepada peternak, ada banyak kemudahan ketika melakukan kerja sama dengan perusahaan kemitraan seperti ketersediaan DOC, Pakan, Obat-obatan, tersedianya pendampingan penyuluh lapangan dan tentunya pemasaran ayam broiler lebih terjamin (Multazam 2012).

Ayam pedaging merupakan salah satu ternak penghasil daging yang cukup menjanjikan untuk mencukupi kebutuhan masyarakat akan protein hewani. Ayam pedaging memiliki pertumbuhan yang sangat cepat, konversi pakan yang kecil, serta siap panen dalam waktu yang relatif pendek. Jumlah populasi ayam di Indonesia cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Tingginya populasi ternak ayam harus ditunjang dengan kualitas karkas ayam broiler yang baik, karena masyarakat sudah sangat memperhatikan tentang kualitas daging yang dipilihnya. Masyarakat tentu akan memilih daging yang mempunyai kualitas baik yang sesuai dengan biaya yang dikeluarkan (Herlina dan Ibrahim, 2019).



Salah satu komoditas unggulan di sub sektor peternakan yang dapat dikembangkan adalah budidaya ayam pedaging. Budidaya ayam pedaging merupakan salah satu budidaya peternakan unggas yang memiliki populasi terbesar di Indonesia yaitu pada tahun 2014 populasinya 1.443.349.117 ekor, tahun 2015 populasinya 1.528.329.183 ekor, tahun 2016 populasinya 1.632.567.839 ekor, tahun 2017 populasinya mencapai 1.693. 368. 741 ekor (Kementan RI, 2017)

Adapun populasi ayam pedaging di Sulawesi Selatan dan Kabupaten Bulukumba dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Populasi Ayam Pedaging di Sulawesi Selatan dan Kabupaten Bulukumba Tahun 2015-2019

<b>Tahun</b>	<b>Sulawesi Selatan</b>	<b>Kabupaten Bulukumba</b>
2015	48.203.640	2.040.000
2016	51.115.768	2.063.600
2017	52.941.677	2.166.780
2018	57.445.672	2.338.210
2019	63.055.469	2.381.401

Sumber: Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulukumba 2019.

Berdasarkan Tabel 1. dapat dilihat bahwa populasi ayam pedaging di Sulawesi Selatan dan Kabupaten Bulukumba terus mengalami peningkatan dari tahun ketahun. Jumlah Populasi ayam broiler di Sulawesi Selatan pada tahun 2015 yaitu 52.941.677 ekor, dan pada tahun 2019 sebanyak 63.055.469 ekor. Sedangkan pada Kabupaten Bulukumba, populasi ayam pedaging pada tahun 2015 yaitu 2.040.000 ekor, pada tahun 2019 sebanyak 2.381.401.

Usaha peternakan yang bergerak dibidang ayam broiler saat ini ada yang dilakukan secara mandiri dan ada yang dilakukan secara bermitra. Kemitraan adalah suatu strategis bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam

jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling menguntungkan dan saling memberikan manfaat antara pihak yang bermitra. Pola kemitraan peternakan adalah salah satu jalan kerjasama antara peternak kecil (plasma) dengan perusahaan swasta dan pemerintah sebagai inti. Model kemitraan yang dilakukan oleh inti adalah melalui penyediaan sarana produksi peternakan (sapronek), bimbingan teknis dan manajemen, serta memasarkan hasil produksi. Peternak plasma menyediakan kandang, melakukan kegiatan budidaya dan hasil penjualan ayam diserahkan kepada pihak inti dengan harga yang telah disesuaikan pada isi kontrak perjanjian kerja sama. Peran perusahaan dan lembaga-lembaga agribisnis ini sangat membantu peternak yakni dalam menyiapkan sarana produksi berupa bibit, pakan, obat-obatan, vaksin, vitamin dan pemasaran hasil peternakan dengan pola kemitraan (Fitriana, dkk 2012)

Pelaksanaan pola kemitraan ini sudah dijalankan di beberapa daerah, salah satu daerah yang peternaknya melakukan usaha peternakan dengan cara bermitra adalah Kabupaten Bulukumba. Kabupaten Bulukumba merupakan salah satu daerah yang cukup potensial untuk mengembangkan usaha budidaya ayam pedaging dengan pola kemitraan. Terdapat beberapa perusahaan kemitraan ayam broiler yang ada di Kabupaten Bulukumba diantaranya ialah PT. Brantas Abdi Sentosa, PT. Ciomas Adisatwa, PT. Evaria Farm, dan Mitra Tunas Sejahtera. Salah satu kecamatan yang menjalankan pola kemitraan adalah Kecamatan Bontobahari. Peningkatan konsumsi dan permintaan masyarakat terhadap daging ayam broiler atau ras pedaging merupakan peluang usaha bisnis yang ingin dimanfaatkan oleh masyarakat di Kecamatan Bontobahari khususnya di Kelurahan Tanah Beru. Oleh karena itu pengembangan usaha peternakan ayam

ras pedaging sangat tepat untuk dijalankan di daerah tersebut untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Di daerah ini cukup banyak masyarakat yang beternak ayam ras pedaging diantara beberapa desa yang ada di Kecamatan Bontobahari selain itu semua peternak didaerah ini melakukan usaha ayam potong dengan cara bermitra.

Tabel 2. Jumlah Peternak Yang Bermitra Di Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba

No	Desa	2017	2018	2019	2020	2021
1	Bira	-	-	-	-	-
2	Darubiah	-	-	2	1	-
3	Tanah Lemo	8	14	15	-	18
4	Ara	-	-	-	-	-
5	Lembanna	-	-	3	5	-
<b>6</b>	<b>Tanah Beru</b>	<b>9</b>	<b>19</b>	<b>24</b>	<b>31</b>	<b>34</b>
7	Sapolohe	-	3	6	8	-
8	Benjala	-	-	4	10	13
	Jumlah	17	39	54	55	65

Sumber : Kantor Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba, 2021

Berdasarkan Tabel 2. terlihat bahwa jumlah peternak ayam broiler di Kecamatan Bontobahari Kelurahan Tanah Beru cenderung meningkat dari tahun ketahun. Hal ini menunjukkan bahwa pola kemitraan terus diminati oleh peternak didaerah tersebut. Meskipun kenyataannya peternak yang melakukan pola kemitraan tidak memiliki kebebasan penuh terhadap usaha budidaya ayam pedaging, karena semua manajemen kandang, pemberian pakan, dan teknis budidaya telah diatur oleh perusahaan inti dengan mengirimkan pendamping dan peternak tidak bisa mendapatkan untung yang besar walaupun harga ayam pedaging dipasaran melambung tinggi karena harga telah ditetapkan. Namun, faktanya masih banyak peternak yang melakukan pola kemitraan, walaupun kerjasama tersebut lebih banyak menguntungkan inti dibandingkan dengan

peternak Berdasarkan hal tersebut saya melakukan penelitian ini tentang Identifikasi Faktor Pendorong Peternak Mempertahankan Pola kemitraan Pada Usaha Ayam Potong di Kelurahan Tanah Beru Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba”

### **Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi faktor apa saja yang menjadi pendorong peternak mempertahankan pola kemitraan pada usaha ayam potong dan untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi penyebab peternak berpindah perusahaan kemitraan pada usaha ayam potong di Kelurahan Tanah Beru Kecamatan Bontobahari, Kabupaten Bulukumba.

### **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi pendorong peternak mempertahankan pola kemitraan pada usaha ayam potong dan faktor apa saja yang menjadi penyebab peternak berpindah perusahaan kemitraan pada usaha ayam potong di Kelurahan Tanah Beru Kecamatan Bontobahari, Kabupaten Bulukumba.

### **Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pembaca sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang terkait dengan pola kemitraan pada usaha ayam potong.
2. Sebagai tambahan informasi bagi para pelaku usaha peternakan ayam boriler dengan pola kemitraan, sehingga dapat menjadi dasar serta

pembelajaran bagi para pelaku usaha dalam mendirikan usaha dan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan kemitraan serta peternak agar dapat saling bekerjasama agar dapat meningkatkan pendapatan bagi perusahaan dan peternak

## TINAJUAN PUSTAKA

### **Ayam Pedaging**

Ayam pedaging merupakan salah satu ternak penghasil daging yang cukup potensial dalam memenuhi kebutuhan masyarakat akan protein hewani. hal ini disebabkan karena daging ayam yang relatif murah dan mudah didapatkan dibandingkan dengan protein hewani lainnya. Dilihat dari perkembangannya ternak ayam pedaging di Indonesia terus meningkat tiap tahunnya. Menurut Dirjen Peternakan (2015) populasi ayam pedaging di Indonesia pada tahun 2015 mencapai 1.498 juta ekor, meningkat sekitar 27,13% dari populasi lima tahun sebelumnya 1.178 juta ekor. Tingginya populasi ternak ayam harus ditunjang dengan kualitas karkas ayam pedaging yang baik, karena masyarakat sudah sangat memperhatikan tentang kualitas daging yang baik karena masyarakat tentu akan memilih daging yang mempunyai kualitas baik sesuai dengan biaya yang dikeluarkan (Maslami, dkk., 2018)

Ayam pedaging sangat diminati oleh masyarakat sehingga proses pemasarannya perlu ditingkatkan lagi. Menurut simanjuntak, Dkk (2018), pemasaran ayam pedaging pada dasarnya bisa dilakukan dengan mudah karena jumlah permintaan yang tinggi dengan harga yang terjangkau, namun produksinya yang masih terbatas. Ayam pedaging dapat dijual dengan bentuk hidup atau sudah di potong (karkas) rumah tangga, pengepul ayam, pasar tradisional, warung, supermarket, bahkan hotel berbintang yang membutuhkan pasokan ayam pedaging.

Ayam pedaging sangat efektif untuk menghasilkan daging. Karakteristik ayam pedaging bersifat tenang, bentuk tubuh besar, pertumbuhan cepat dan bulu

merapat ketubuh. Pemeliharaan ayam pedaging dikelompokkan dalam dua periode, yaitu periode starter dan finisher, pemeliharaan ayam pedaging dilakukan *all in all out*, artinya bahwa ayam dimasukkan dalam kandang yang secara bersamaan pula (Susilorini, 2008).

Ayam broiler dipasarkan pada bobot hidup antara 1,3- 1,6 kg per ekor. Dan dilakukan pemeliharaan pada usia 5-6 minggu. Keunggulan ayam pedaging adalah siklus produksi singkat yaitu dalam waktu 4-6 minggu ayam pedaging sudah dapat dipanen dengan bobot 1,5-1,56 kg/ekor. Perusahaan memberikan starin yang baik agar ayam mendapatkan hasil dan kualitas yang baik, perusahaan juga harus memilih bibit dalam memilih bibit dan pakan (Ratnasari, dkk.,2015).

Usaha peternakan ayam pedaging merupakan usaha yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber protein penghasil daging dalam memenuhi kebutuhan protein hewani bagi masyarakat Indonesia yang setiap tahunnya semakin meningkat. Dalam melakukan peternakan ayam pedaging terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan yakni pakan, pembibitan, dan tata laksana. Ada tiga aspek sebagai tiang utama dalam pemeliharaan ayam pedaging yaitu bibit, aspek pakan dan aspek manajemen (Sari dan Romadhon, 2017).

Meningkatnya jumlah penduduk, taraf pendidikan dan pendapatan masyarakat turut memperlebar peluang usaha beternak ayam pedaging. Dengan bertambahnya jumlah penduduk dan taraf pendidikan masyarakat, berarti kebutuhan konsumsi daging ayam pedaging akan semakin besar. Peningkatan perkapita secara otomatis akan mendorong daya beli masyarakat. Tidak heran,

sampai saat ini agribisnis ayam pedaging berkembang pesat yang ditunjukkan dengan meningkatnya populasi ayam pedaging (Tamalludin, 2014)

### **Investasi Ayam Pedaging**

Peluang investasi agribisnis ayam pedaging cukup menarik minat masyarakat untuk membuka usaha. Hal ini ditunjukkan dengan semakin banyaknya dibangun usaha ternak pedaging baik yang peternak maupun perusahaan peternakan kegiatan usaha yang menarik dikaji di sub sektor peternakan adalah usaha agribisnis ayam pedaging. Ayam pedaging merupakan salah satu komoditi peternakan yang cukup menjanjikan karena produksinya yang cukup cepat untuk kebutuhan pasar dibandingkan dengan produk ternak lainnya (Marbun dan Manurung, 2020).

Suparman (2017) menjelaskan bahwa peluang investasi agribisnis ayam pedaging memiliki prospek yang cukup cerah untuk masa yang akan datang. Investasi ayam pedaging di sub sector peternakan sangat prosepaktif karena terdapat beberapa kecendrungan yaitu :

1. Daging unggas makin diminati oleh konsumen dengan alasan kesehatan kandungan kolestrol relative lebih rendah.
2. Konsumen daging perkapita karena harga relatif murah.
3. Produksi daging dalam negri hampir seluruhnya dikonsumsi dalam negri bahkan terjadi kekurangan *supply* sehingga terjadi impor, baik ternak besar maupun daging ayam.
4. Daging ayam pedaging menempati posisi pertama dalam pemenuhan permintaan dan konsumsi daging



Fadilah (2013) menjelaskan bahwa Perkembangan investasi usaha industri ayam pedaging ini dipengaruhi oleh beberapa faktor penunjang berikut ini:

1. Jumlah penduduk yang tinggi dan laju perubahan jumlah penduduk yang terus meningkat, dilihat dari segi potensi pasar, Indonesia merupakan pasar yang sangat potensial untuk semua produk dari industry peternakan unggas.
2. Daging ayam pedaging merupakan daging termurah, harga terjangkau dan tersedia dalam jumlah yang cukup serta penyebarannya hamper menjangkau seluruh wilayah Indonesia.
3. Usaha peternakan unggas khusus ayam pedaging terbuka lebar bagi setiap investor dan hampir semua wilayah bisa dilakukan, serta tidak langsung akan membuka lapangan kerja.
4. Rendahnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya konsumsi protein asal hewani memacu pelaku industry peternakan unggas untuk terus menerus melakukan kegiatan seperti sosialisasi, kampanye gizi, promosi, penyuluhan kepada masyarakat luas tentang pentingnya protein hewani sebagai pemenuhan gizi yang dapat mencerdaskan masyarakat.
5. Terbukanya peluang usaha yang bersumber dari daging ayam pedaging seperti aneka masakan daging ayam serta aneka produk olahan daging ayam seperti sosis, bakso dan nugget.

Tidak ada data yang jelas mengenai jumlah dan skala usaha diseluruh Negara di dunia ini. Namun yang pasti, realisasi investasi di bidang peternakan dari tahun ke tahun terus naik. Perkembangan jumlah dan skala usaha budidaya ayam selalu bertambah dari tahun ke tahun. Dari jumlah dan skala usaha yang kecil (rumahan) menjadi skala industri dengan jumlah ayam yang dipelihara

mencapai ratusan ribu sampai jutaan ekor ayam. Kendala keterbatasan lahan untuk membangun kandang serta iklim panas disiasati dengan cara membuat kandang tertutup (*close house*) modern yang dilengkapi dengan peralatan yang serba otomatis dengan cara inilah lahan yang terbatas serta iklim panas bisa diatasi sehingga dapat menampung ayam lebih banyak (Fadillah, 2013).

### **Tinjauan Umum Kemitraan**

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, arti kata mitra adalah teman, kawan kerja, pasangan kerja, rekan, sementara kemitraan mempunyai arti perihal hubungan atau jalinan kerjasama sebagai mitra. Pengertian Kemitraan adalah suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih yang dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan. Kemitraan usaha sebagai kebersamaan atau keterkaitan sumberdaya dalam bentuk produk, penjualan, pemasaran, distribusi, penelitian, peralihan teknologi, keuangan, dan pelayanan. Kemitraan usaha mengandung pengertian adanya hubungan kerjasama usaha antara badan usaha yang sinergis bersifat sukarela dan dilandasi oleh prinsip saling membutuhkan, saling menghidupi, saling memperkuat dan saling menguntungkan (Kamil, 2006).

Secara konseptual kemitraan didefinisikan sebagai suatu komitmen jangka panjang antara dua atau lebih organisasi dengan maksud untuk mencapai tujuan bisnis tertentu dengan memaksimalkan keefektifan sumber daya setiap partisipan. Konsep ini memerlukan perubahan hubungan tradisional kebudayaan saling berbagai tanpa memandang batas-batas organisasional. Hubungan ini tentunya berdasarkan kepada kepercayaan, dedikasi terhadap sasaran (tujuan) bersama, dan

pengertian akan harapan dan nilai-nilai individual. Keuntungan yang dapat diperoleh dari kemitraan diantaranya adalah peningkatan efisiensi biaya, meningkatkan kesempatan berinovasi serta perbaikan berkelanjutan dan peningkatan kualitas produk dan jasa (Sentosa,2009).

Peraturan pemerintah Nomor 17 Tahun 2013 tentang pelaksanaan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 menyebutkan bahwa pelaksanaan kemitraan diawasi secara tertip dan teratur oleh lembaga yang dibentuk dan bertugas untuk mengawasi persaingan usaha sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan. Hal ini diperkuat dengan peraturan pemerintah Nomor 17 Tahun 2013 tentang pelaksanaan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM di Pasal 31 yang mengamanatkan KPPU untuk melakukan pengawasan pelaksanaan kemitraan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Sistem kemitraan menjadi pilihan yang paling banyak diminati oleh investor baik oleh pihak pengusaha besar yang terintegrasi maupun pihak peternak sebagai pengusaha kecil. Pengusaha terintegrasi memiliki tujuan melakukan ekspansi usaha dengan tetap berkonsentrasi pada produk utama mereka, sedangkan pihak usaha kecil bermaksud memperoleh kesempatan berusaha ditengah keterbatasan dana, teknologi dan pengalaman. Sistem kemitraan dimaksudkan untuk memberikan kepastian kepada dua pihak yakni pengusaha dan peternak itu sendiri. Pengusaha dapat memiliki kepastian atas imbal hasil terhadap curahan modal yang dikeluarkan. Sedangkan peternak dapat memiliki kepastian atas pasokan sarana produksi dan pemasaran hasil ketika melakukan panen. (Sirajuddin dkk., 2015).

Kemitraan yang dapat dikembangkan saat sekarang adalah pola kemitraan sederhana (pemula), pola kemitraan sederhana secara garis besar perusahaan mempunyai tanggung jawab terhadap pengusaha kecil memberikan bantuan atau kemudahan memperoleh permodalan, penyediaan sarana produksi yang dibutuhkan, bantuan teknologi dan pembinaan berupa pembinaan mutu produksi dan peningkatan kemampuan sumber daya manusia, serta pembinaan manajemen. Pola kemitraan tahap madya merupakan pengembangan dari pola kemitraan sederhana. Bantuan pembinaan dari usaha besar masih sangat diperlukan berupa bantuan teknologi, alat mesin, peningkatan mutu dan produksi, industri pengolahan (agroindustry) serta jaminan pasar. Bantuan permodalan tidak diberikan lagi tetapi permodalan, manajemen usaha dan penyediaan sarana produksi disediakan oleh usaha kecil (Hafsah, 1999)

Kemitraan dilandasi oleh azas kesetaraan kedudukan, saling membutuhkan, dan saling menguntungkan serta adanya persetujuan di antara pihak yang bermitra untuk saling berbagi biaya, risiko, dan manfaat. Salah satu contoh usaha yang dilakukan secara mitra adalah usaha kemitraan ayam broiler. Pada kemitraan tersebut, perusahaan bertindak sebagai inti dan peternak sebagai plasma. Dalam proses produksi, peternak hanya menyediakan tenaga kerja dan kandang, sedangkan pihak perusahaan menyediakan bibit, pakan, obat-obatan, pelayanan teknik berproduksi dan kesehatan hewan (Hartono, 2000).

Penerapan konsep kemitraan antara peternak sebagai mitra dan pihak perusahaan perlu dilakukan sebagai upaya khusus agar usaha ternak ayam potong, baik sebagai usaha pokok maupun pendukung dapat berjalan seimbang. Upaya khusus tersebut meliputi antara lain pembinaan finansial dan teknik serta aspek

manajemen. Pembinaan manajemen yang baik, terarah, dan konsisten terhadap peternak ayam potong sebagai mitra akan meningkatkan kinerja usaha, yang akhirnya dapat meningkatkan pendapatan. Oleh karena itu, melalui kemitraan, baik yang dilakukan secara pasif maupun aktif akan menumbuhkan jalinan kerja sama dan membentuk hubungan bisnis yang sehat.

### **Keunggulan Dalam Konsep Kemitraan**

Kemitraan adalah suatu bentuk hubungan kerja sama yang terjadi antara dua pihak atau lebih yang berbagi komitmen untuk mencapai tujuan dengan menggabungkan sumber daya dan mengkoordinasi kegiatan bersama kemitraan hanya dapat terbentuk apabila pihak-pihak yang terlibat didalamnya telah memiliki kesepakatan konsep kemitraan itu sendiri yang mengandung proses membangun kepercayaan, dan pemecahan masalah bersama (Asiati dan Nawawi, 2016).

Keunggulan kemitraan terletak pada saling terbuka dan kepercayaan. Kepercayaan sebagai sisi utuh yang ada dalam kehidupan manusia merupakan sisi strategis dalam membangun, keberhasilan individual/orang masyarakat, atau organisasi. Yang perlu dicermati dalam membangun kemitraan adalah membangun kepercayaan, membangun kepercayaan berarti membangun budaya. Membangun budaya bukan hanya sekedar membangun tradisi atau kebiasaan, akan tetapi membangun budaya berarti membangun kemampuan, ketrampilan, dan sikap, dimana ketiga hal itu diwujudkan dalam bentuk cipta, rasa, dan karsa (adap karya). Jika keunggulan kemitraan terletak pada kepercayaan berarti keunggulan kemitraan adalah keunggulan budaya. Peradaban modern memandang

keunggulan budaya terletak pada kejujuran, keadilan, dan kebijakan sehingga hal itu menjadi tiga kunci pokok bagi kepercayaan (Sunarko,2010).

Fani, (2018) menyatakan bahwa, terdapat kelebihan dan kekurangan beternak dengan pola kemitraan diantaranya:

#### 1. Kelebihan

- Peternak (Plasma) lebih diringankan dalam hal penyediaan modal awal budidaya
- Peternak tidak perlu memikirkan tentang pemasaran, karena sistem pemasaran telah diatur dengan baik oleh perusahaan (inti) dengan harga sesuai kontrak.
- Selama usaha budidaya berjalan lancar (ayam sehat dan panen tepat waktu) peternak tidak akan pernah merugi walaupun harga ayam di pasaran turun drastis, sebab harga telah ditetapkan kontrak awal.

#### 2. Kekurangan

- Peternak (plasma) tidak memiliki kebebasan penuh terhadap usaha budidaya, karena semua sistem manajemen kandang, pemberian pakan, dan teknis budidaya telah diatur oleh perusahaan inti dengan mengirimkan pedamping.
- Potongan harga untuk harga jual ayam broiler ini memang sudah disepakati sejak awal, namun akan ada potongan harga jika ada ayam yang sakit. Jika musim dan iklim sedang tidak bersahabat, akan banyak ayam yang sakit dan mati. Hal ini justru akan merugikan peternak karena harga ayam menjadi sangat rendah.

### **Prinsip Kemitraan**

Sistem kemitraan di maksudkan untuk memberikan kepastian kepada dua pihak yakni perusahaan peternakan (inti) dan peternak (plasma). Perusahaan peternakan mendapatkan kepastian atas hasil terhadap modal sarana produksi ternak yang dikeluarkan, sedangkan peternak mendapatkan kepastian atas pasokan sarana produksi dan pemasaran hasil pasca melakukan panen. Kerja sama usaha dengan sistem kemitraan diwujudkan dalam kontrak yang mengikat para pihak yang bersepakat. Kontrak tersebut mengandung sejumlah klausul yang harus dipatuhi oleh pihak namun tetap harus memperhatikan sejumlah etika dan regulasi yang berlaku (Mahardika, 2015).

Widiati dan Kusumastuti (2013) menyatakan bahwa, hak dan kewajiban antara perusahaan sebagai inti dan peternak sebagai plasma pada usaha ternak ayam pedaging adalah sebagai berikut:

1. Kewajiban plasma (peternak) antara lain: (i) mengikuti pola budidaya usaha ternak ayam pedaging yang telah disepakati, (ii) wajib menggunakan sapronak yang telah ditetapkan inti (perusahaan), (iii) melakukan pengelolaan (manajemen) kandang dengan sungguh-sungguh dan benar, (iv) wajib menjual hasil panen kepada perusahaan inti.
2. Hak plasma (peternak) antara lain: (i) memperoleh keterampilan, (ii) memperoleh layanan sapronak, (iii) memperoleh jaminan pemasaran.
3. Kewajiban inti (perusahaan), antara lain: (i) menyediakan sapronak yang baik dan tetap, (ii) wajib mendidik plasma secara intensif, (iii) membeli hasil panen sesuai kesepakatan, (iv) wajib menyediakan Tenaga Penyuluh Lapangan (TPL) setiap saat.

4. Hak inti (perusahaan) antara lain: (i) membeli hasil panen, (ii) menyalurkan sapronak, (iii) memperoleh keuntungan yang wajar, (iv) berhak memperoleh fee dalam rangka pembinaan plasma.

Musthofa, (2019) menyatakan bahwa, ada beberapa penerapan prinsip kemitraan diantaranya:

1. Penerapan prinsip *equality* (kesetaraan)

Salah satu konsep dasar kemitraan adalah penjalinan kerja sama antara dua pihak atau lebih dalam kegiatan usaha dimana pihak yang bermitra mempunyai kedudukan yang sejajar.

2. Penerapan prinsip *Transpanrancy* (keterbukaan)

Transparansi diperlukan untuk menghindari rasa saling curiga antar mitra kerja, meliputi transparansi pengelolaan informasi dan transparansi pengelolaan keuangan.

3. Penerapan prinsip *result oriented apporoach* (Pendekatan Berorientasi Hasil)

Pendekatan Berorientasi Hasil mengacu pada dampak yang dirasakan inti (perusahaan) dan plasma (peternak) selama bermitra.

4. Penerapan prinsip *Responsibility* (Tanggung Jawab)

Penerapan prinsip ini dalam program kerja sama proses pemasaran produk Antara inti dan plasma ditinjau dari tindakan dalam menjaga kinerja untuk mengemban tugas dan tanggung jawab ketika bermitra usaha.

5. Penerapan prinsip *Complementarity* (Saling Melengkapi)

6. Penerapan prinsip ini dalam kerjasama proses pemasaran produk antara inti dan plasma dapat diidentifikasi melalui kapasitas kelembagaan dan kapasitas manjerial.



## **Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu**

Faktor pendorong merupakan suatu hal yang membuat seseorang untuk melakukan suatu usaha seperti halnya melakukan suatu usaha kemitraan ayam broiler. Salah satu pendorong peternak melakukan kemitraan ayam broiler yaitu perusahaan inti menyediakan modal bagi peternak yang ingin bermitra sesuai dengan pola kemitraan, secara langsung ini dapat memperluas skala usaha peternak yang ingin bermitra ayam broiler (Ningsih, 2020).

Selanjutnya dalam penelitian Elizabeth (2014) menjelaskan bahwa salah faktor pendorong peternak yang berada di Kecamatan Marussu Kabupaten Maros melakukan usaha ayam potong melalui pola kemitraan adalah karena peternak menerima modal usaha dari PT. Mitra Raya Abadi berupa DOC, Vaksin, obat-obatan, pakan, dan jaminan pemasaran yang memberikan keuntungan bagi peternak. Hal ini terbukti karena peternak merasa terbantu dengan modal yang diberikan oleh perusahaan kepada peternak sehingga peternak yang berada di daerah tersebut terdorong untuk melakukan usaha ayam potong melalui pola kemitraan.

Menurut Nurjannah (2007), menyatakan bahwa agar peternak maupun pengusaha tertarik untuk melaksanakan kemitraan perlu ada nya daya tarik antara kedua pihak yang bermitra. Adapun beberapa faktor yang menjadi daya tarik peternak mempertahankan pola kemitraan yaitu sebagai berikut:

### **1. Ketersediaan Modal**

Ketersediaan modal merupakan faktor yang penting dalam melakukan suatu usaha. Ketersediaan modal disebut juga kesiapan instrumentasi seseorang dalam berwirausaha. Ketersediaan modal mempengaruhi minat berwirausaha seseorang,

karena apabila ketersediaan modal sudah terpenuhi, maka akan meningkatkan kepercayaan diri seseorang untuk berwirausaha (Kusumo dan Setiawan, 2016).

Program kemitraan dapat mengurangi pengeluaran peternak karena modal yang dikeluarkan peternak relatif lebih sedikit. Konsep kemitraan secara umum yaitu dimana seseorang peternak memelihara ayam untuk sebuah perusahaan yang terintegrasi secara vertikal. Ada dua pihak yang terlibat dalam kemitraan, yakni peternak dan perusahaan. Biasanya peternak menyediakan tanah, kandang, peralatan, dan tenaga kerja. Sedangkan perusahaan menyediakan bibit berupa DOC, pakan, Obat-Obatan dan Pengarahan manajemen (Juherdi, dkk.,2016)

## 2. Jaminan Harga

Harga merupakan sejumlah uang yang harus dibayar oleh konsumen atau pembeli untuk mendapatkan produk yang ditawarkan oleh penjual. Penetapan harga jual harus disesuaikan dengan daya beli konsumen yang dituju dan dengan mempertimbangkan faktor biaya, laba, pesaing, dan perubahan keinginan pasar. Penetapan harga bertujuan untuk memperoleh keuntungan, penetapan harga sangatlah berpengaruh pada penetapan posisi produknya yang berdasarkan kualitas (Riyono, 2016).

Dengan pola kemitraan peternak merasakan kemudahan dalam melakukan usaha ayam broiler. Harga pasar yang berubah-ubah membuat peternak menjadi ketakutan apabila ingin melakukan usaha ayam broiler dengan cara mandiri, sehingga kurangnya resiko yang ditanggung peternak apabila melakukan usaha dengan pola kemitraan membuat peternak semakin terdorong untuk melakukan usaha ayam broiler dengan pola kemitraan (Manganjo, 2015).

Dalam bisnis ayam pedaging, fluktuasi harga seringkali terjadi, lonjakan harga biasanya terjadi ketika menjelang lebaran dan tahun baru. Pada waktu lebaran dan tahun baru, permintaan daging ayam selalu mengalami peningkatan yang tercukupi. Sementara produksi ayam pedaging tidak mampu mengikuti peningkatan permintaan yang luar biasa cepatnya. Oleh karena itu, terjadilah ketimpangan yakni permintaan lebih tinggi dari penawaran. Keadaan demikian mengakibatkan harga daging ayam meningkat secara tajam (Rohani dan Kurniawan, 2010).

### 3. Pendapatan meningkat

Tingkat pendapatan merupakan indikator dalam menentukan tingkat kesejahteraan masyarakat. Semakin besar pendapatan seseorang maka menunjukkan tingkat kesejahteraan yang semakin kuat dan sebaliknya. Tingkat pendapatan seseorang mempengaruhi pola konsumsi akan barang dan jasa (Sutawi, 2010).

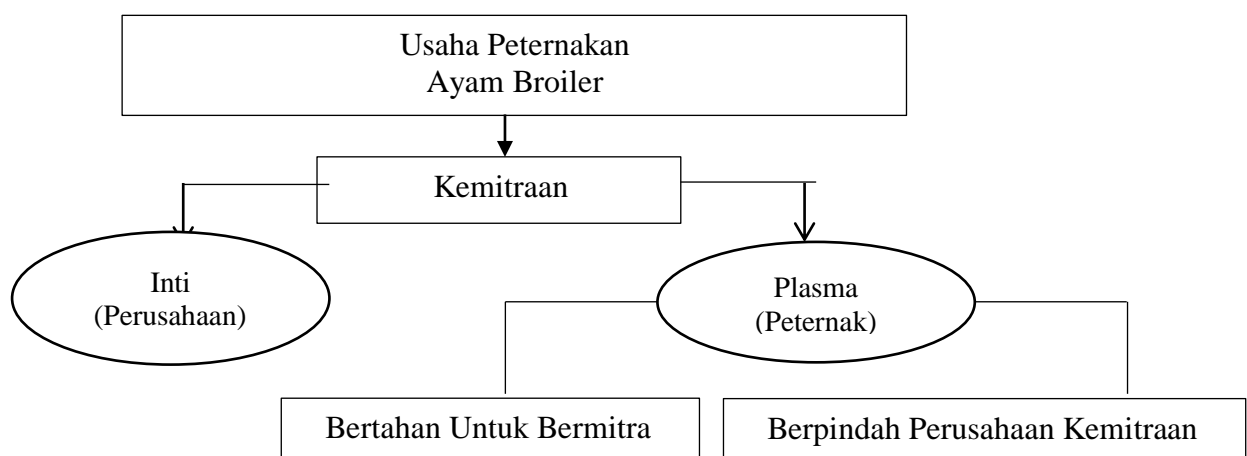
Seiring dengan mulai membaiknya perekonomian nasional dan meningkatnya daya beli masyarakat yang mengakibatkan meningkatnya permintaan daging ayam broiler mengakibatkan naiknya harga daging ayam broiler. Kondisi ini merangsang peternak mandiri untuk kembali mengusahakan ayam pedaging namun karena terbatasnya modal, peluang tersebut sulit diarahkan oleh peternak mandiri, kecuali bila merubah pola mandiri ke pola kemitraan. Dalam program kemitraan ayam pedaging, nampaknya pola kemitraan dianggap sebagai suatu konsep yang tepat untuk memecahkan masalah keberlangsungan usaha peternakan rakyat. Melalui kemitraan diharapkan dapat secara cepat dapat bersimbiosis mutualistic sehingga kekurangan dan keterbatasan peternak dapat

teratasi. Beralihnya peternak ayam pedaging dari usaha pola mandiri ke pola kemitraan berarti mengubah struktur industri perunggasan broiler rakyat, hal ini berdampak pada pendapatan peternak (Setyawan, dkk., 2017).

### **Kerangka Pemikiran**

Kemitraan adalah suatu bentuk hubungan kerja sama yang terjadi antara perusahaan peternakan sebagai (inti) dan peternak sebagai (plasma). Dimana dalam hubungan kerja sama ini perusahaan peternakan mendapatkan kepastian atas hasil terhadap modal sarana produksi ternak yang dikeluarkan, sedangkan peternak mendapatkan kepastian atas pasokan sarana produksi dan pemasaran hasil pasca melakukan panen. Dalam usaha peternakan ayam broiler ini dengan pola kemitraan, ada kemungkinan bahwa plasma itu tetap bertahan pada perusahaan dimana dia bermitra, namun tidak menutup kemungkinan ada pula yang berhenti atau berpindah ke perusahaan lain. Jika suatu plasma berpindah ataupun bertahan untuk bermitra tentu ada beberapa faktor yang menentukan.

Adapun kerangka pikir penelitian untuk mengidentifikasi faktor yang menjadi pendorong peternak dalam mempertahankan pola kemitraan dalam usaha ayam potong



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian